**ARTIKEL**

**PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN, IKLIM KELAS, SIKAP SISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI**

**DI KOTA PALU**

**THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITY, CLASSROOM CLIMATE, STUDENTS ATTITUDE, AND LERANING MOTIVATION TOWARD MATHEMATICS LEARNING RESULT OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP NEGERI IN PALU**

**HAJERINA**

****

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2014**

PENGARUH FASILITAS PEMBELAJARAN, IKLIM KELAS, SIKAP SISWA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII

SMP NEGERI DI KOTA PALU

*(The Influence of Learning Facility, Classroom Climate, Students’ Attitude, and Learning Motivation toward Mathematics Learning Result of Grade VIII*

*Students at SMPN in Palu).*

HAJERINA, MUH. ARIF TIRO, SUWARDI ANNAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh fasilitas pembelajaran matematika dan iklim kelas matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di kota Palu.Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu tahun pelajaran 2013/2014 yang diambil dengan menggunakan tehnik *two-stage proporsional stratified random sampling* yang berjumlah 198 siswa. Instrumen yang digunakan: (1) Skala fasilitas pembelajaran matematika, (2) skala iklim kelas matematika, (3) skala sikap terhadap matematika, (4) skala motivasi belajar matematika, (5) tes hasil belajar matematika kelas VIII. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur (*path anlysis*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri di kota Palu memiliki fasilitas pembelajaran matematika dengan kategori tinggi, iklim kelas matematika dengan kategori tinggi, sikap terhadap matematika dengan kategori tinggi, motivasi belajar matematika dengan kategori tinggi, dan hasil belajar matematika dengan kategori rendah; (2) Fasilitas pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap siswa dan motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh masing – masing 0,18 dan 0,05; (3) Iklim kelas matematika berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap siswa dan motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh masing – masing 0,16 dan 0,20.

Kata Kunci: Hasil belajar, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar

ABSTRACT

*The study aims at discovering the influence of learning facility and classroom climate toward mathematics learning result of grade VIII students at SMPN in Palu. The study is an ex-post facto with causality. The sample of the study was grade VIII students at SMPN in Palu of academic year 2013/2014 taken by employing two-stage proportional stratified random sampling technique which amounts to 198 students. The instruments used in the study were (1) scale of mathematics learning facility, (2) scale of mathematics classroom climate, (3) scale of attitude towards mathematics, (4) scale of mathematics learning motivation, and (5) test of learning result of mathematics of grade VIII. Data were analyzed by employing statistics descriptive and path analysis. The result of the study reveal that (1) most students of grade VIII at SMPN in Palu have mathematics learning facility which is in high category, mathematics classroom climate is in high category, attitude toward mathematics is in high category, mathematics learning motivation is in high category, and mathematics learning result is in low category; (2) mathematics learning facility given significant influence toward students’ learning result both directly and indirectly through students’ attitude and learning motivation with each of the influence 3,38% and 0,13%; (3) classroom climate of mathematics give significant influence toward students’ learning result both directly and indirectly through students’ attitude and students’ learning motivation with each of the influence 2,78% and 1,46%.*

*Key Word: Learning result, learning facility, classroom climate, students attitude, and learning motivation*

**PENDAHULUAN**

Rendahnya hasil belajar matematika siswa di Indonesia khususnya di kota Palu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) yang meliputi keadaan jasmani, kecerdasan/intelegensi, motivasi, minat, sikap, dan bakat, maupun faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal) yang meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan alamiah, metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah serta sarana dan prasarana sekolah. Kedua faktor ini berpengaruh satu sama lain sehingga kedua-duanya haruslah mendapat perhatian agar peserta didik dapat belajar dengan baik (Baharuddin, 2007: 19)

Keberhasilan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika di tingkat SMP tidak cukup hanya dengan menilai hasilbelajar siswa, namun perlu menilai proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini perlu dilakukan karena dalam setiap kegiatan, hasil atau keberhasilan dari kegiatan tersebut selalu dipengaruhi oleh proses kegiatan itu sendiri, begitupun dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajar lainnya yang terjadi dalam ruang kelas dengan dukungan fasilitas pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran akan bergantung pada perilaku guru dalam mengajar dan perilaku siswa dalam belajar di kelas yang merupakan refleksi dari sikap dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

Sikap siswa terhadap pelajaran dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong motivasi siswa yang otomatis meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut The Liang Gie (2002) untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain (Saputra, 2013). Jadi pada prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai diharapkan menjadikan sikap positif dan menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Menanggapi hal tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan fasilitas belajar yang tersedia dengan maksimal agar tercipta iklim kelas yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi dalam menerima pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Iklim kelas yang kondusif merupakan bagian dari sekolah yang mempengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa. Menurut Reilly dan Lewis (1983), Iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan sosial di dalam kelas, seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan juga dorongan (Hadinata, 2009:94). Pada iklim kelas yang positif, siswa akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, siswa akan merasa takut apabila berada di dalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga (Hadinata, 2009:94)

Sejalan dengan pendapat di atas, Widoyoko (2012: 203) juga berpendapat bahwa iklim kelas yang baik akan mempunyai pengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa. Sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran akan mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar siswa akan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar merupakan empat variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Adapun variabel-variabel yang diteliti yakni fasilitas pembelajaran dan iklim kelas sebagai variabel bebas, sikap siswa dan motivasi belajar sebagai variabel intervening, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP negeri kelas VIII di kota Palu, dengan jumkah sampel 198 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa skala fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa dan motivasi belajar siswa serta tes hasil belajar. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial yaitu analisis jalur (*Path analysis)*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Untuk mengetahui deskripsi fasilitas pembelajaran, iklim kelas, sikap siswa, dan motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa kelas VIII SMP negeri di Kota Palu, maka dilakukan analisis statistika deskriptif dengan bantuan SPSS sehingga diperoleh nilai rata-rata perolehan setiap siswa serta ukuran tendensi sentral lainnya. Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 5 kategori, yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan analisis deskriptif di ketahui bahwa rata-rata skor fasilitas pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu adalah 48,43 dari skor ideal 64 yang berarti berdasarkan kategori fasilitas pembelajaran bahwa fasilitas pembelajaran yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kategori tinggi, rata-rata skor iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu adalah 76,99 dari skor ideal 96 yang berarti berdasarkan kategori iklim kelas bahwa iklim kelas siswa saat proses pembelajaran matematika berada dalam kategori tinggi, rata-rata skor sikap siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu adalah 69,46 dari skor ideal 88 yang berarti berdasarkan kategori sikap siswa bahwa sikap siswa terhadap matematika berada dalam kategori tinggi, rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu adalah 94,41 dari skor ideal 120 yang berarti berdasarkan kategori motivasi belajar bahwa motivasi belajar siswa terhadap matematika berada dalam kategori tinggi, dan rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu adalah 51,28 dari skor ideal 100 yang berarti berdasarkan kategori hasil belajar siswa bahwa hasil belajar matematika siswa berada dalam kategori rendah.

**Hasil Analisis Inferensial**

Asumsi normalitas penting terutama untuk penarikan kesimpulan, berdasarkan analisis Uji Normalitas dan Linearitas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel dalam analisis ini berdistribusi normal. Pada analisis Uji Normalitas dan Linearitas juga dapat dilihat hubungan keliniearan antar variabel. Dengan hubungan yang mengikuti garis lurus artinya persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi (*prediction*).

Berikut diagram analisis jalur berdasarkan AMOS ((*Standardized Estimate*) :

Keterangan : X1: Fasilitas Pembelajaran Matematika

 X2: Iklim Kelas dalam Pembelajaran Matematika

 Y1: Sikap Siswa terhadap Matematika

Y2: Motivasi Belajar Siswa terhadap Matematika

Y3: Hasil Belajar Matematika.

 Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y1 dengan p = 0,02 < 0,05. X2 berpengaruh signifikan terhadap Y1 dengan p < 0,001 < 0,05. X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2 dengan p = 0,87 ˃ 0,05. Y1 berpengaruh signifikan terhadap Y2 dengan p < 0,001 < 0,05. X2 berpengaruh signifikan terhadap Y2 dengan p < 0,001 < 0,05. Y1 berpengaruh signifikan terhadap Y3 dengan p = 0,019 < 0,05. Y2 berpengaruh signifikan terhadap Y3 dengan p = 0,10 < 0,05. X1 berpengaruh signifikan terhadap Y3 dengan p = 0,11 < 0,05, dan X2 berpengaruh Y3 dengan p = 0,41 < 0,05.

 Selain nilai probabilitas, analisis juga menyajikan koefisien jalur terbakukan antar variabel-variabel, yaitu pengaruh fasilitas pembelajaran (X1) terhadap sikap siswa (Y1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,16. Pengaruh iklim kelas (X2) terhadap sikap siswa (Y1) memiliki koefisien jalur sebesar 0,492. Pengaruh fasilitas pembelajaran (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,01. Pengaruh iklim kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,24. Pengaruh sikap siswa (Y1) terhadap motivasi belajar siswa (Y2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,51. Pengaruh sikap siswa (Y1) terhadap hasil belajar (Y3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,19. Pengaruh motivasi belajar siswa (Y2) terhadap hasil belajar (Y3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,21. Pengaruh fasilitas pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar (Y3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,18. Pengaruh iklim kelas (X2) terhadap hasil belajar (Y3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,16.

 Selain pengaruh langsung antar variabel, diketahui juga besar pengaruh tidak langsung antar variabel yaitu besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas pembelajaran (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y2) adalah 0,08. Besarnya pengaruh tidak langsung iklim kelas (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y2) adalah 0,25. Besarnya pengaruh tidak langsung fasilitas pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar (Y3) adalah 0,05. Besarnya pengaruh tidak langsung iklim kelas (X2) terhadap hasil belajar (Y3) adalah 0,20. Besarnya pengaruh tidak langsung sikap siswa (Y1) terhadap hasil belajar (Y3) adalah 0,10.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya ketersediaan dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran oleh siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri di kota palu sudah memadai dan kondisinya berada dalam kategori baik, serta pemanfaatannya sudah sering dalam proses pembelajaran matematika. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pada umumnya iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu sudah kondusif.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sikap siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu terhadap matematika termasuk kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa sikap siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu terhadap matematika cukup positif. Hasil lainnya dalam penelitian ini yaitu mengenai motivasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu pada umumnya termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu sudah tinggi. Hal lain yang diungkap dalam penelitian ini yaitu bahwa pada umumnya hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu termasuk dalam kategori rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu masih rendah.

**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pertama bahwa fasilitas pembelajaran (X1) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar (Y3) matematika. Besarnya pengaruh fasilitas pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar (Y3) matematika yaitu 0,18 atau sebesar (0,18)2 = 3,24%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003) yang mengemukakan bahwa fasilitas pembelajaran dalam hal ini alat bantu belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa, sehingga jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka proses belajar siswa akan menjadi lebih giat dan hasil belajar yang meningkat. Hal lain diungkapkan oleh Suryabrata (2013) yang menyatakan bahwa alat-alat pelajaran dalam hal ini fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hipotesis kedua bahwa fasilitas pembelajaran (X1) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui sikap siswa (Y1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,16)(0,19) = 0,03 atau sebesar 0,09%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Young (2003) bahwa kualitas fasilitas berpengaruh pada faktor-faktor seperti sikap siswa, harga diri, keamanan, kenyamanan, dan perilaku pro-sosial, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses belajar dan prestasi siswa. Hal ini berarti bahwa ketika fasilitas pembelajaran yang tersedia disekolah cukup memadai dan dimanfaatkan secara efektif, maka sikap siswa akan menjadi positif sehingga akan bertahan untuk terus belajar dalam pencapaian hasil belajar.

Hipotesis ketiga bahwa fasilitas pembelajaran (X1) berpengaruh secara tidak langsung tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui motivasi belajar siswa (Y2), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,01)(0,21) = 0,002 atau sebesar 0,0004%. Hasil penelitian – penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Sainong (2013) dalam penelitiannya yaitu terdapat pengaruh positif pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar matematika, meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya. Namun berdasarkan data empirik yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh secara tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah mengolah dan menganalisis data empirik dalam penelitian ini, diketahui bahwa salah satu penyebab ketidaksignifikanan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebagian besar siswa (sampel penelitian) menganggap bahwa fasilitas yang disediakan di sekolah maupun di kelas tidak menarik bagi siswa, seperti media pembelajaran yang tidak modern dan buku – buku terbitan lama, sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian masalah matematika, serta adanya perbedaan antar siswa dalam pemanfaatan fasilitas di sekolah.

Hipotesis keempat bahwa fasilitas pembelajaran (X1) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui sikap siswa (Y1) dan motivasi belajar siswa (Y2), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,16)(0,51)(0,21) = 0,01 atau sebesar 0,03%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Chan (1996) bahwa cara siswa menanggapi lingkungan yang baik atau buruk yaitu dengan menunjukkan sikap positif atau negatif, dengan sikap yang positif maka siswa akan belajar dengan motivasi tinggi sehingga mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Hipotesis kelima bahwa iklim kelas (X2) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar (Y3) matematika. Besarnya pengaruh iklim kelas (X2) terhadap hasil belajar (Y3) matematika yaitu 0,16 atau sebesar (0,16)2 = 2,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jan Bennett, B.M.E., M.E. (2001) dengan judul “ The Relationship Between Classroom Climate And Student Achievement”. Hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Bennet salah satunya adalah iklim kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar/hasil belajar siswa, meskipun tidak terlalu besar pengaruhnya.

Hipotesis keenam bahwa iklim kelas (X2) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui sikap siswa (Y1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,49)(0,19) = 0,09 atau sebesar 0,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskell (1982) yang mengatakan bahwa iklim kelas secara spontan mempengaruhi tingkah laku (Tarmidi, 2006), sedangkan menurut Rivera & Ganaden (2001) tingkah laku atau sikap berhubungan dengan prestasi belajar atau hasil belajar siswa (Limpo, Oetomo & Suprapto, 2013). Hal ini berarti iklim kelas yang kondusif akan merubah sikap siswa menjadi positif dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis ketujuh bahwa iklim kelas (X2) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui motivasi belajar siswa (Y2), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,25)(0,21) = 0,05 atau sebesar 0,27%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kauchak dan Eggen (1997) yang mengatakan bahwa iklim kelas adalah hal yang penting karena menciptakan suatu lingkungan yang memberikan dorongan terhadap motivasi dan juga prestasi (Hadinata, 2009). Hal ini berarti iklim kelas yang kondusif akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Semakin kondusif suatu iklim kelas, maka siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dan akan memperoleh hasil yang meningkat, meskipun masih banyak faktor lain yang memperngaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hipotesis kedelapan bahwa iklim kelas (X2) berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif (Y3) melalui sikap siswa (Y1) dan motivasi belajar siswa (Y2), dengan besarnya pengaruh tidak langsung (0,49)(0,51)(0,21) = 0,05 atau sebesar 0,28%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Cullingford (2003) yang mengatakan bahwa iklim kelas memiliki dampak yang besar terhadap sikap siswa dan motivasi belajar siswa (Kyriacou, 2007). Hal ini berarti, iklim kelas yang kondusif akan mempengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran dan motivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap iklim kelas, semakin positif pula sikap siswa terhadap matematika dan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ketersediaan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu termasuk dalam kategori tinggi dengan rata – rata 48,43, iklim kelas siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Palu termasuk dalam kategori tinggi dengan rata – rata 76,99, Sikap siswa termasuk kategori tinggi dengan rata – rata 69,46, motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan rata – rata 94,41, dan hasil belajar siswa termasuk kategori rendah dengan rata – rata 51,28. Fasilitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan besar pengaruh masing – masing yaitu 0,18 dan 0,05, namun berdasarkan data empirik bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh secara tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar meskipun teori dan penelitian yang relevan mengatakan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa (sampel penelitian) menganggap bahwa fasilitas yang disediakan sekolah tidak menarik, yakni media pembelajaran yang belum modern dan buku-buku terbitan lama, serta siswa mengisi angket tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Iklim kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan besar pengaruh masing – masing 0,16 dan 0,20.

**Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi siswa tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, sehingga siswa dapat mengembangkan faktor-faktor yang ada untuk memaksimalkan belajarnya, (2) penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru agar dalam suatu pembelajaran bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang dilihat tetapi juga faktor-faktor psikologi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, (3) bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa, agar selain meneliti faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini, juga meneliti tentang faktor – faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti juga dapat membandingkan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baharuddin. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Bennett, Jan. 2001. *The Relationship Between Classroom Climate and Student Achievement. Dissertation*. University Of North Texas

Chan, T. C. (1996). *Environmental impact on student learning.* <http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal;jsessionid=HwnVGyBDgy9NhJG>. Tanggal Akses 25 Mei 2014

Hadinata, P. (2009). *Iklim kelas dan motivasi belajar siswa SMA*. *Jurnal Psikologi,3*(1), 93-98.

Kyriacou, Chris. 2007. *Essential Teaching Skills, Third Edition*. London: Nelson Thomes Ltd

Limpo, J.N., Oetomo, H., & Suprapto, M.H. 2013. *Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa untuk Pelajaran Matematika*. Humanitas, Vol. X No.1 Januari 2013

Sainong, Rahmawati. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pemanfaatan fasilitas Belajar Melalui Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP Negeri Se-Kab. Jeneponto. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Saputra, Ferdi. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran PKn.* JURNAL PPKN UNJ ONLINE**.** Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013. ISSN: 2337-5205

Slameto. 2003. *Belajar dan Factor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tarmidi. 2006. *Iklim kelas dan prestasi belajar* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2006). [http://*repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1928/1/06010310.pdf*](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1928/1/06010310.pdf). Tanggal Akses 25 September 2013

Widoyoko, E.P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Young, Ed. 2003. *Do K-12 School Facilities Affect Education Outcomes?*. Tennessee Advisory Commission on Intergovernmental Relations